

**STRATEGI KAMPANYE KARYA MAGANG KINARYA DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN PERGURUAN TINGGI PADA ISU
KEKERASAAN SEKSUAL
(Studi pada Program Magang JPOPPKS MSIB Batch 7 di LLDikti 7 Jatim)**

Iqbal Darma Saputra

Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
echbal123@yahoo.com

Mohammad Insan Romadhan

Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

This study explores the role of campaigns to prevent and address sexual violence in higher education, particularly through the MSIB Batch 7 internship program at LLDIKTI Region VII in East Java. The main issue addressed is the high prevalence of sexual violence on campuses, driven by power imbalances and a lack of awareness among the academic community regarding this issue. This research employs a qualitative method using observation, in-depth interviews, and documentation. The theoretical framework is based on the Public Information Model by (Grunig and Hunt, 1984), emphasizing the importance of one-way communication to provide accurate and educational information to the public. The findings indicate that PR campaigns implemented through educational videos, the "Best Practices" book, and social media were effective in raising awareness among students and lecturers about the importance of preventing sexual violence. These initiatives also accelerated the establishment of Task Forces for the Prevention and Handling of Sexual Violence (PPKPT) in over 100 higher education institutions under LLDIKTI Region VII. However, the primary challenges in implementing these campaigns were cross-institutional coordination and message consistency, which were addressed through structured communication strategies and intensive collaboration with various stakeholders. This study highlights the strategic campaign in supporting educational institutions' efforts to create safe, inclusive, and responsive campus environments regarding sexual violence issues.

Keywords: *Campaign, PPKPT Task Force, Public Information Model, One-Way Communication, Social Media, Gender Equality*

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi kampanye pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di perguruan tinggi, khususnya melalui program magang MSIB Batch 7 di LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur. Permasalahan utama yang diangkat adalah tingginya angka kekerasan seksual di kampus, yang disebabkan oleh ketimpangan

relasi kuasa dan kurangnya kesadaran civitas akademika terhadap isu ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Landasan teori yang digunakan adalah Public Information Model oleh (Grunig & Hunt, 1984), yang menekankan pentingnya komunikasi satu arah untuk memberikan informasi yang akurat dan edukatif kepada publik melalui media sosial saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampanye yang dilakukan melalui pembuatan video edukasi, buku "Praktik Baik," dan media sosial berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa dan dosen tentang pentingnya pencegahan kekerasan seksual. Inisiatif tersebut juga mempercepat pembentukan Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKPT) di lebih dari 100 perguruan tinggi di bawah LLDIKTI Wilayah VII. Namun, tantangan utama dalam pelaksanaan kampanye ini adalah koordinasi lintas institusi dan konsistensi pesan yang disampaikan, yang diatasi melalui strategi komunikasi terstruktur dan kolaborasi intensif dengan berbagai pihak. Penelitian ini menegaskan peran strategis kampanye dalam mendukung upaya institusi pendidikan menciptakan lingkungan kampus yang aman, inklusif, dan responsif terhadap isu kekerasan seksual.

Kata kunci: *Kampanye, Satgas PPKPT, Model Informasi Public, Komunikasi Satu Arah, Media Sosial, Kesetaraan Gender*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kekerasan terhadap anak dan perempuan bisa terjadi di berbagai tempat, termasuk di lingkungan publik seperti institusi pendidikan dan dunia kerja. Padahal, institusi pendidikan sering kali dianggap sebagai tempat yang aman bagi perempuan, namun kenyataannya tidak selalu demikian. Dalam banyak kasus, pelaku kekerasan adalah dosen yang memanfaatkan posisi dan kekuasaannya untuk menekan atau merugikan mahasiswi. Hal ini tercermin dalam penelitian yang dilakukan oleh (Primadini, 2021), yang mengungkapkan bahwa relasi kuasa sering kali menjadi alat bagi pelaku untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap perempuan.

Kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi telah menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada korban, yang kebanyakan adalah perempuan, tetapi juga mengganggu pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Di Indonesia, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingginya angka kekerasan seksual di kampus mencerminkan adanya ketimpangan relasi kuasa dan ketidakadilan gender. Hal ini semakin diperparah dengan minimnya edukasi dan kesadaran masyarakat kampus tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual.

Sebagai respons terhadap situasi ini, pemerintah Indonesia melalui Permendikbud yang baru menggantikan Permendikbud No.30 Tahun 2021 terhadap pandangan kekerasan di Perguruan Tinggi yaitu Nomor 55 Tahun 2024 menetapkan kewajiban bagi setiap perguruan tinggi untuk membentuk Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi PPKPT yang semakin kompleks dengan menjabarkan 6 motif kekerasan dengan Pembentukan Satgas PPKPT untuk merevitalitas aturan sebelumnya yang diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan kampus yang lebih aman serta mampu menangani laporan kekerasan seksual secara efektif.

Peran mentor pemegang MSIB PPKS dalam menjaga bagaimana optimalisasi program kerja menjadi sangat penting dalam upaya ini, terutama dalam meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya pencegahan kekerasan seksual di kampus yang sesuai menurut (Scott M. Cutlip & Allen H. Center). Kepala mentor bertugas untuk menyusun strategi komunikasi yang efektif dan memastikan bahwa informasi yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan kekerasan seksual dapat tersampaikan dengan baik kepada semua pihak di lingkungan kampus. Studi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan konten digital oleh merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyebarkan pesan edukasi mengenai kekerasan seksual.

Pembuatan video series merupakan bagian dari kampanye digital yang dijalankan oleh divisi JPO_PPKS, Sesuai dengan program kerja dari divisi JPO PPKS yang sekarang jadi PPKPT LLDikti Wilayah 7 dengan tujuan untuk menyebarluaskan informasi terkait kebijakan dan mekanisme penanganan kekerasan seksual di kampus. Penggunaan media sosial dalam penyebaran informasi ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat edukasi yang efektif dalam mengkomunikasikan isu-isu sosial yang mendesak. Di samping itu, pendampingan perguruan tinggi yang

belum memiliki Satgas PPKS dan rapat koordinasi yang dilakukan dengan berbagai pihak terkait merupakan langkah strategis untuk mempercepat pembentukan Satgas di lingkungan kampus.

Sebagai bagian dari Divisi Jaringan Penanganan Operasional (JPO) Satgas PPKPT di LLDIKTI Wilayah VII, orientasi magang ini sangat relevan dengan studi-studi yang telah diuraikan, terutama dalam konteks peningkatan mutu pendidikan tinggi dan peran mentor untuk mahasiswa pemegang sebagai bagian dari lembaga layanan pendidikan. LLDIKTI Wilayah VII berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi melalui kampanye-kampanye yang berfokus pada pencegahan kekerasan seksual di perguruan tinggi.

Studi (El Adawiyah & Noer, 2022) memberikan landasan kuat mengenai efektivitas kampanye dalam upaya pencegahan kekerasan seksual di lingkungan kampus. Melalui media digital seperti video series, konten edukatif, dan infografis yang dipublikasikan di platform media sosial, kampanye ini tidak hanya memberikan edukasi tentang bahaya kekerasan seksual, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk mempromosikan kesetaraan gender di perguruan tinggi¹. Hal ini sejalan dengan kegiatan di LLDIKTI Wilayah VII, di mana saya turut terlibat dalam pembuatan video series PPKPT yang dipublikasikan melalui laman resmi LLDIKTI. Kampanye ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang strategis untuk menjangkau mahasiswa dan staf pengajar di seluruh perguruan tinggi di bawah naungan LLDIKTI Wilayah VII.

Selain itu, (Nurfitri dkk, 2024) menegaskan bahwa pembuatan konten edukatif seperti motion graphic yang dipublikasikan di platform digital dapat meningkatkan efektivitas kampanye pencegahan kekerasan seksual. Dalam konteks LLDIKTI Wilayah VII, konten-konten tersebut diproduksi dengan mengutamakan desain visual yang menarik dan informatif, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas serta memudahkan penyampaian pesan penting terkait kekerasan seksual. Implementasi motion graphic dan infografis dalam kampanye ini meningkatkan daya tarik serta kejelasan informasi, yang pada akhirnya membantu menciptakan lingkungan kampus yang lebih aman.

(Aminudin dkk, 2021) juga menyoroti pentingnya peran dalam membangun citra positif sebuah lembaga atau instansi, khususnya terkait penanganan isu sosial seperti program kerja kekerasan seksual di LLDikti 7. Dalam kegiatan magang ini di LLDIKTI Wilayah 7/VII terlihat jelas melalui upaya penyebaran informasi dan edukasi tentang pentingnya Satgas PPKPT di perguruan tinggi. yang menghubungkan sosialisasi dengan kampus dengan masyarakat serta stakeholder eksternal, memastikan bahwa kebijakan dan langkah-langkah pencegahan kekerasan seksual dipahami dan diterapkan dengan baik.

Konteks komunikasi gender juga menjadi elemen penting dalam strategi kampanye yang dilaksanakan. Menurut (Saputra et al., 2024), sebagian besar korban kekerasan seksual di perguruan tinggi adalah perempuan, yang sering kali berada dalam posisi termarginalkan. Di LLDIKTI Wilayah VII, ini pada program kerja divisi JPO PPKPT tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga sensitif terhadap isu gender. Kampanye yang dilakukan menekankan

pentingnya kesetaraan gender dan berupaya mengurangi ketimpangan relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan di lingkungan kampus dengan mempercepat penanganan pembentukan Satgas dan juga edukasi buku praktik baik serta video series.

Program kerja di Divisi JPO Satgas PPKS LLDIKTI Wilayah VII mencakup berbagai inisiatif penting seperti pendataan Satgas PPKS di perguruan tinggi, pembuatan buku praktik baik tentang tata kelola Satgas PPKS, dan pendampingan perguruan tinggi yang belum memiliki Satgas dan juga kampanye melalui video series yang dipublikasikan di media sosial LLDIKTI baik Instagram maupun platform Youtube tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dan dosen mengenai pentingnya Satgas PPKS di seluruh jajaran Perguruan Tinggi di bawah LLDikti wilayah 7, tetapi juga untuk membangun kesetaraan gender di lingkungan kampus.

Peran Mentor JPOPPKS dalam membangun citra program JPO PPKPT dalam video series juga sangat penting dalam menangani isu kekerasan seksual. Dengan menggunakan new media seperti pembuatan video series untuk edukasi kekerasan seksual secara visual video, Mentor kami Bapak Kadek tidak hanya menyampaikan informasi secara internal, tetapi juga menjaga komunikasi eksternal yang melibatkan publik luas, termasuk masyarakat dan stakeholder kampus. Oleh karena itu, strategi PR digital yang diterapkan LLDIKTI Wilayah 7 sejalan dengan perkembangan komunikasi digital modern yang menekankan keterlibatan aktif audiens dalam kampanye media sosial di sosial media mereka untuk upaya pencegahan kekerasan seksual.

Tidak hanya itu saja, salah satu inisiatif yang dijalankan oleh program magang Kinarya LLDIKTI Wilayah VII juga adalah pembuatan buku praktik baik dan tata kelola Satgas PPKPT. Buku ini dirancang untuk memberikan panduan teknis dan administratif bagi perguruan tinggi dalam mendirikan serta mengelola Satgas PPKS dengan baik. Penulisan buku ini mencakup berbagai praktik efektif yang didasarkan pada implementasi kebijakan pencegahan kekerasan seksual di perguruan tinggi lain, yang telah berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif untuk belajar. Menurut (Romadhan, 2024), adanya pedoman yang jelas melalui dokumen resmi, seperti buku praktik baik, sangat penting dalam memastikan keseragaman dan efektivitas program pencegahan kekerasan seksual di berbagai perguruan tinggi.

Selain itu, Rapat Koordinasi Kampus Merdeka dari Kekerasan Seksual Angkatan II yang diadakan oleh LLDIKTI Wilayah VII dan juga Rapat Sosialisasi Satgas PPKPT di lingkungan LLDikti pada 5 Desember 2024 menjadi salah satu kegiatan penting dalam upaya membangun kesadaran dan mempercepat pembentukan Satgas PPKS yang sekarang adalah PPKPT. Rapat ini dihadiri oleh perwakilan dari 105 perguruan tinggi swasta di wilayah LLDIKTI Wilayah VII dan 122 perguruan tinggi menghandiri dalam acara Rapat Sosialisasi Satgas PPKPT pada 5 Desember 2024. Dalam rapat tersebut, LLDIKTI menyampaikan urgensi pembentukan Satgas PPKPT yang dulu Satgas PPKS serta memberikan gambaran tentang permasalahan kekerasan seksual yang terjadi di kampus, baik dari sisi citra lembaga maupun perspektif klinis, yang dibahas melalui disiplin ilmu yang

berbeda.

Menurut (Noer & Kartika, 2022), rapat koordinasi semacam ini sangat penting karena memberikan forum bagi perguruan tinggi untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka menangani kasus kekerasan seksual. Selain itu, koordinasi ini juga memastikan bahwa semua perguruan tinggi di bawah naungan LLDIKTI memiliki pemahaman yang sama tentang kebijakan pencegahan kekerasan seksual dan pentingnya menciptakan lingkungan kampus yang aman dan damai. Dalam konteks ini, Permendikbud Nomor 55 Tahun 2024 yang baru dari yang lama Permendikbud no 30 Tahun 2024 menjadi landasan utama untuk mendorong perguruan tinggi menciptakan lingkungan akademik yang penuh dengan atmosfer akademis yang sehat dan terbebas dari kekerasan.

Studi observatif merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan perilaku yang terjadi di lapangan tanpa melakukan intervensi. Dalam konteks magang di divisi JPO Satgas PPKPT LLDIKTI Wilayah VII, metode observatif digunakan untuk memantau dan menganalisis implementasi program kerja JPO PPKPT Magang kinarya pada sudut pandang kampanye yang dilakukan untuk mendukung pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis studi kasus yang ada. Dalam (Adhimah, 2020) Moleong berpendapat bahwa suatu objektif berfungsi untuk memahami suatu kejadian atau fenomena sosial dengan komprehensif dengan menjelaskan perilaku, persepsi, kemudian di translasikan ke dalam Bahasa dan konteks lingkungan yang natural. Cresswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menginvestigasi suatu kasus atau fenomena dengan mengumpulkan data yang termasuk pada informasi seperti interview, observasi, dan dokumentasi studi kasus.

Lebih lanjut lagi, (Rianto, 2020) juga mengamini hal yang sama seperti yang diungkap oleh Creswell. Menurut (Romadhan dkk 2018), jenis penelitian yang menggunakan penjelasan kualitatif berfungsi untuk menyediakan deskripsi dari realita yang telah ada dengan situasi atau hubungan yang ada antara kejadian actual dengan fenomena regular. Peneliti ingin mengetahui secara mendalam strategi kampanye yang diterapkan oleh Mentor Magang Kinarya Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah 7 Jawa Timur divisi JPO_PPKS Bapak Kadek Anggi Sastra Pramana membuat program kerja dalam pencegahan pelecehan seksual di Perguruan Tinggi dibawah naungan LLDikti Wilayah 7. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh melalui wawancara dengan informan primer, serta informan sekunder, yaitu Mentor JPO PPKPT Kadek Anggi Sastra Pramana, serta data sekunder yang diperoleh wawancara pemegang kinarya dan online.

Informan primer adalah individu yang bertanggung jawab dalam perancangan dan pelaksanaan kampanye pencegahan pelecehan seksual. Wawancara dengan partisipan secara lebih mendalam, observasi, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah metode analisis data yang digunakan. Dalam sebuah penelitian, validitas merupakan komponen penting.

Menurut (Moleong, 2016) validitas tidak hanya digunakan untuk menguji kebenaran data tersebut, tetapi juga digunakan sebagai komponen integral dari penelitian kualitatif dalam (Barata et al., 2020). Dalam penelitian ini, keabsahan data ditentukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. LANDASAN TEORI

Public Information Theory

Penelitian ini didasarkan pada model Public Information yang merupakan salah satu pendekatan dalam kampanye untuk melihat keberhasilan kampanye. Model ini merujuk pada konsep komunikasi satu arah (*one-way communication*) yang diperkenalkan oleh Ivy Lee pada awal abad ke-20 dengan prinsip "public be informed." Dalam pendekatan ini, sebuah organisasi mengirimkan informasi secara jujur dan akurat kepada publik tanpa maksud untuk memanipulasi, serta memanfaatkan media sebagai alat utama untuk berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan karakteristik komunikasi di sektor publik, organisasi, instansi dan lembaga nirlaba sebagaimana diungkapkan oleh (Grunig & Hunt, 1984).

Menurut (Grunig & Hunt, 1984), model ini sangat ideal diterapkan dalam organisasi yang memiliki tujuan edukatif, seperti perguruan tinggi. Sehingga kampanye yang dilakukan oleh LLDikti pada program magang kinarya pada divisi Junior Program Officer Penanganan Kekerasan Seksual (JPO PPKS) untuk menyediakan informasi yang akurat melalui berbagai media komunikasi, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran publik dan mendorong tindakan yang lebih proaktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif.

Implementasi model Public Information pada penelitian ini terlihat dari strategi komunikasi yang diterapkan dalam kampanye pencegahan kekerasan seksual. Praktik-praktik seperti produksi video edukasi, pembuatan buku panduan "Praktik Baik," serta pelaksanaan rapat koordinasi dengan berbagai perguruan tinggi merupakan wujud konkret penerapan teori ini yang dilakukan secara *one way communication* agar lebih formal seperti dilakukannya di media sosial dan juga buku panduan praktik baik sesuai dengan pendapat (Grunig & Hunt, 1984) juga mengungkapkan bahwa model public information merupakan cara yang diterapkan oleh kampanye yang memiliki karakteristik dari sektor publik dan sukarelawan, organisasi pendidikan, dan organisasi non-profit dalam berkomunikasi melalui rilis-rilis berita, surat kabar, buku panduan, atau pun menggunakan media komunikasi elektronik seperti website. model yang berfokus pada penyediaan informasi yang akurat dan transparan kepada publik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampanye Pencegahan Pelecehan Seksual di JPO PPKS Satgas PPKS yang sekarang PPKPT

Menurut Bapak Kadek Anggi selaku mentor dan pembuat kampanye ini menjadi salah satu fokus utama dari program magang JPO PPKS. Sebagai mentor yang memposisikan dalam pembentukan suatu kampanye dalam program yang dijalankan Dikutip dari definisi humas menurut (Scott M. Cultip dan Allen H. Center;) seperti seorang humas yang merancang sebuah program kerja untuk memperoleh pemahaman dan dukungan dari publik pada magang kinarya ini yang

dibuat oleh bapak Kadek Anggi. Bapak Kadek Anggi menekankan pentingnya komunikasi yang strategis dan konsisten dalam mengedukasi masyarakat kampus tentang isu pelecehan seksual. (Romadhan, 2024) dan (Dwiasti, 2024) juga menyoroti pentingnya peran humas dalam mengelola kampanye pencegahan pelecehan seksual. Penelitian mereka mendukung bahwa strategi komunikasi yang efektif harus diterapkan untuk mengatasi isu-isu sosial sensitif seperti pelecehan seksual. Dalam kerja tim magang termasuk Bapak Kadek Anggi dimana beliau bekerja sama dalam menyusun dan memproduksi video series edukasi diantaranya ada 3 video series yang akan dibuat dengan konsep series pertama yaitu video drama dan video kedua mengenai tentang talking head lalu yang terakhir mengenai podcast pemahaman apa itu Satgas PPKPT ujarnya bapak Kadek Sastra Anggi. (Fitriyanti & Suharyati, 2023) juga mendukung pendekatan ini, di mana kampanye pencegahan yang melibatkan konten visual dan narasi emosional dianggap sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang kekerasan seksual di perguruan tinggi.

Proses pembuatan video tersebut tidak hanya melibatkan sisi teknis, tetapi juga memastikan narasi yang diangkat mampu menyentuh aspek emosional dan memberikan edukasi yang jelas. "Kami harus memastikan bahwa konten yang disajikan tidak hanya informatif, tapi juga menggugah perhatian dan aksi nyata dari penonton," ujar Bapak Kadek Anggi. Video ini diharapkan menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran di kalangan mahasiswa dan staf perguruan tinggi, sejalan dengan temuan (Yuanjaya & Pramana, 2020) yang menekankan bahwa komunikasi melalui video edukasi dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun pemahaman masyarakat terkait isu pelecehan seksual.

Kampanye Pencegahan Pelecehan Seksual Bersama Perguruan Tinggi di Acara Rapat Koordinasi

Dalam kampanye ini, Bapak Kadek Anggi menjelaskan bahwa kolaborasi dengan berbagai perguruan tinggi sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam mengimplementasikan Satgas PPKS. (Maryani dan Mirawati, 2024) menekankan bahwa kolaborasi antar-institusi sangat diperlukan dalam menciptakan kampus yang bebas dari kekerasan seksual, dan hal ini sesuai dengan koordinasi yang dilakukan oleh Bapak Kadek Anggi dalam Rapat Koordinasi Kampus Merdeka dari Kekerasan. Salah satu kegiatan signifikan adalah rapat koordinasi pada tanggal 4 dan 7 Oktober 2024, di mana perguruan tinggi berbagi praktik terbaik dalam penanganan pelecehan seksual dan juga pada 5 Desember 2024 mengundang 122 perguruan tinggi swasta seluruh Jawa Timur tentang edukasi terbaru Permendikbud nomor 55 tahun 2024 menjadi salah satu langkah strategis dalam berbagi praktik terbaik antar perguruan tinggi.

Pencegahan Pelecehan Seksual melalui Buku Praktik Baik

Salah satu inisiatif penting yang digagas oleh tim magang di bawah bimbingan Bapak Kadek Anggi Sastra Pramana adalah pembuatan buku "Praktik Baik." Buku ini, yang disusun sejak awal September, dirancang sebagai panduan untuk membantu perguruan tinggi mengimplementasikan kebijakan pencegahan dan penanganan pelecehan seksual. (Wulandari & Jamal, 2024) menggarisbawahi pentingnya dokumen panduan seperti ini dalam membantu lembaga pendidikan membangun strategi kebijakan yang dapat diterapkan langsung. Buku ini juga

melibatkan grafis dan visual menarik untuk mempermudah pemahaman tentang proses pembentukan dan operasionalisasi Satgas PPKS yang sekarang PPKPT di berbagai perguruan tinggi.

Rapat Sosialisasi 122 Perguruan Tinggi mengenai pengenalan Satgas PPKPT dan Registrasi ke Perguruan Tinggi untuk mendaftarkan ke Portal PPKPT website

Gagasan bapak Kadek Anggi mengenai rapat sosialisasi ini yang di laksanakan pada 5 Desember 2024 tidak lain adalah untuk mengundang 122 perguruan tinggi di wilayah jawa timur melalui LLDikti untuk mensosialisasikan pembentukan PPKPT. Perguruan Tinggi yang diundang wajib untuk melakukan registrasi di portal PPKPT milik LLDikti Wilayah 7 dengan mendaftarkan mereka ke portal tersebut dan juga mempresentasikan hasil booklet isi yang kita buat serta memberikan informasi pembentukan satgas PPKPT pada masing-masing perguruan tinggi yang ada di wilayah LLDikti 7.

Tantangan dan Solusi yang Dihadapi Sebagai PR

Dalam wawancara, Bapak Kadek Anggi juga berbagi mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi sebagai PR dalam program ini. Salah satu tantangan terbesar adalah mengoordinasikan berbagai pihak dari perguruan tinggi yang berbeda-beda. (Linda et al. 2024) menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dan komunikasi lintas institusi untuk menghadapi tantangan dalam implementasi kebijakan pencegahan kekerasan seksual di kampus. Selain itu, tantangan lain adalah menjaga konsistensi pesan yang disampaikan melalui berbagai media. Dari video series hingga buku praktik baik, setiap medium memerlukan penyesuaian gaya komunikasi yang berbeda-beda, tetapi pesan intinya tetap harus terjaga. "Sebagai mentor magang kinarya, saya harus pandai menyesuaikan pesan agar bisa diterima dengan baik oleh audiens yang beragam dengan menyelaraskan pada program kerja yang sudah saya jelaskan ke kalian pemegang," jelas Bapak Kadek Anggi.

Keberhasilan Kampanye dan Dampaknya

Pada akhir wawancara, Bapak Kadek Anggi menyoroti beberapa pencapaian dari kampanye ini. Salah satunya adalah kesadaran yang semakin tinggi di kalangan mahasiswa dan staf perguruan tinggi tentang pentingnya pencegahan pelecehan seksual ujarnya saat kami wawancarai. (Shalahudin & Hariyanto, 2023) menemukan bahwa kampanye seperti ini dapat meningkatkan tingkat kesadaran dan mendorong perubahan perilaku di kalangan civitas akademika. Video series yang dihasilkan mendapatkan respon positif, dan buku "Praktik Baik" nantinya bisa digunakan sebagai referensi oleh beberapa perguruan tinggi di LLDIKTI wilayah 7. "Kami berharap kampanye ini tidak hanya berhenti di sini, tetapi terus berlanjut dan berkembang seiring waktu," ujar beliau.

Fokus Utama Kampanye pada Tujuannya.

Bapak Kadek Anggi menegaskan bahwa kampanye pencegahan pelecehan seksual merupakan salah satu fokus utama dari program magang di JPO PPKPT. Hal ini menunjukkan komitmen institusi dalam menangani isu sensitif yang berdampak besar pada keselamatan dan kesejahteraan mahasiswa.

1. Peran Komunikasi Strategis: Komunikasi yang strategis dan konsisten sangat penting dalam mengedukasi masyarakat kampus tentang pelecehan seksual.

Penelitian oleh (Romadhan & Dwiasti, 2024) menekankan bahwa humas memiliki peran krusial dalam mengelola kampanye ini. Strategi komunikasi yang efektif dapat membantu mengatasi stigma dan meningkatkan kesadaran di kalangan mahasiswa dan staf.

2. **Produksi Konten Edukasi:** Tim magang, yang dipimpin oleh Bapak Kadek Anggi, berkolaborasi dalam menyusun 3 video series PPKP yang dimulai dari video drama berjudul tabir gelap didunia kampus dan video talking head mengenai bentuk kekerasan dan dampaknya serta terkahir video podcast pengenalan apa itu satgas PPKPT dari tanggal 17 hingga 1 Desember 2024. Video ini dirancang tidak hanya untuk informatif tetapi juga menggugah perhatian penonton, sesuai dengan pandangan (Fitriyanti & Suharyati, 2023) yang menyoroti pentingnya konten visual dalam meningkatkan kesadaran.
3. **Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi:** Dalam kampanye ini, kolaborasi antar perguruan tinggi sangat ditekankan. Bapak Kadek Anggi menjelaskan pentingnya kerjasama untuk menciptakan lingkungan kampus yang bebas dari kekerasan seksual. Rapat koordinasi yang dilakukan pada tanggal 4 dan 7 Oktober 2024 dan juga rapat sosialisasi mengundang 122 perguruan tinggi tentang edukasi terbaru Permendikbud nomer 55 tahun 2024 menjadi salah satu langkah strategis dalam berbagi praktik terbaik antar perguruan tinggi.
4. **Pembuatan Buku Praktik Baik:** Inisiatif pembuatan buku "Praktik Baik" yang membahas mengenai tentang edukasi penanganan kekerasan seksual serta buku acuan paduan mengenai bentuk kekerasan seksual oleh Satgas PPKPT dari Permendikbud nomer 55 tahun 2024 adalah langkah signifikan untuk membantu perguruan tinggi dalam implementasi kebijakan pencegahan dan penanganan pelecehan seksual. (Wulandari & Jamal, 2024) menekankan pentingnya dokumen panduan untuk membangun strategi yang aplikatif di lapangan.
5. **Tantangan dalam Implementasi:** Bapak Kadek Anggi juga membahas tantangan yang dihadapi sebagai PR, termasuk mengkoordinasikan berbagai pihak dan menjaga konsistensi pesan di berbagai media. Penekanan pada pendekatan kolaboratif dan komunikasi lintas institusi sangat penting dalam menghadapi tantangan ini.
6. **Dampak Positif Kampanye:** Kampanye ini berhasil meningkatkan kesadaran di kalangan mahasiswa dan staf tentang pentingnya pencegahan pelecehan seksual. Hasil yang positif dari video series dan penggunaan buku "Praktik Baik" oleh perguruan tinggi menunjukkan bahwa kampanye ini memiliki dampak yang signifikan.

Model Sifat Arah Komunikasi

Dalam model ini, praktisi hubungan masyarakat memprioritaskan kejujuran dan akurasi dalam menyampaikan informasi, tanpa niat untuk memanipulasi. Seperti halnya model pertama, komunikasi dilakukan secara satu arah tanpa penelitian sebelumnya untuk menentukan informasi yang paling relevan bagi publik (Lattimore dkk., 2010:63). Kedua model ini fokus pada distribusi informasi yang akurat dan transparan kepada publik. Dalam konteks kampanye ini bahwa peneliti melihat beberapa ciri khasnya adalah:

- 1) **Penyampaian Informasi Edukatif:** Model ini menggunakan media informatif seperti video edukasi dan buku "Praktik Baik" untuk menyampaikan pesan tentang pencegahan pelecehan seksual. Penekanan pada informasi yang jelas dan mendidik bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih baik di kalangan audiens (Grunig & Hunt, 1984; Fiveable)
- 2) **Satu Arah:** Meskipun informasi disampaikan secara satu arah, pentingnya transparansi dan kejelasan informasi tetap ditekankan. Ini membantu membangun kepercayaan dan kredibilitas antara organisasi dan publik Menurut Ivy Lee dalam buku *Management Study*. Tak hanya itu program magang kinarya ini memberikan informasi seperti buku dan juga video yang memiliki feedback satu arah kepada audience pada hasil output program kerja magangnya.
- 3) **Fokus pada Penyuluhan:** Komunikasi dalam model ini berorientasi pada penyuluhan yang menggunakan fakta, data, dan statistik untuk mendukung pentingnya pencegahan pelecehan seksual. Dengan cara ini, informasi yang diberikan tidak hanya informatif tetapi juga relevan dan bermanfaat bagi audiens (Curtin & Boynton; Fiveable). sehingga pesan terkait relevansi pada kasus kekerasan di perguruan tinggi dapat tersampaikan secara akurat melalui paparan data yang ada kepada seluruh civitas akademika perguruan tinggi dibawah naungan LLDikti wilayah 7.

Penyebaran Informasi yang Akurat

Menurut mentor kami Kadek Anggi mengatakan bahwa program magang kinarya di LLDIKTI 7 dapat memanfaatkan model public information untuk menyampaikan informasi yang jelas dan tepat mengenai pencegahan pelecehan seksual. Melalui materi edukatif, seperti pamflet, video, dan sosial media, informasi tentang kebijakan dan prosedur terkait pelecehan seksual dapat disebarluaskan kepada mahasiswa dan staf.

1. **Edukasi Melalui Dialog:** Selain penyebaran informasi, LLDIKTI dapat mengadakan forum diskusi atau seminar yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan dengan mengadakan rapat koordinasi perguruan tinggi serta sosialisasi dengan mengundang 122 perguruan tinggi ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dialog langsung dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai isu sensitif seperti pelecehan seksual (Fitriyanti & Suharyati, 2023).
2. **Strategi Komunikasi Berkelanjutan:** Kampanye di LLDIKTI 7 melalui program magang kinarya MSIB ataupun Regular nantinya menurut mentor kami Kadek Anggi harus bersifat berkelanjutan, dengan komunikasi yang terus-menerus dan terstruktur. Menyediakan informasi terbaru melalui website resmi LLDikti pada portal PPKPT/PPKS dan saluran media sosial dapat membantu menjaga kesadaran di kalangan civitas akademika, serta mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam pencegahan pelecehan seksual.
3. **Melibatkan Berbagai Pihak:** Melibatkan berbagai stakeholders antar perguruan tinggi yang berada dibawah naungan LLDikti wilayah VII dan lembaga lain, dalam kampanye dapat memperkuat pesan dan menjangkau audiens yang lebih luas. Kerjasama ini dapat menciptakan sinergi yang

meningkatkan efektivitas kampanye yang berkontribusi secara positif dalam result citra yang diberikan.

E. PENUTUP

Dari hasil kampanye pencegahan pelecehan seksual yang dilaksanakan Program Magang JPO_PPKS yang sekarang berubah nama menjadi PPKPT di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah 7 dalam program Magang Kinarya pada MSIB Batch 7 2024, dapat disimpulkan bahwa upaya ini merupakan langkah strategis dalam menangani isu sosial yang sensitif. Melalui komunikasi yang konsisten dan penggunaan *model public information* pada media sosial milik LLDikti Wilayah 7 nantinya dapat meningkatkan kesadaran di kalangan perguruan tinggi wilayah LLDikti 7 dan staff mengenai pentingnya pencegahan pelecehan seksual. Pendekatan yang mengedepankan kolaborasi antar perguruan tinggi serta pengembangan konten edukatif seperti video dan buku "Praktik Baik" menunjukkan bahwa informasi yang akurat dan transparan sangat penting dalam membangun kepercayaan publik.

Tantangan yang dihadapi, seperti menjaga konsistensi pesan dan koordinasi antar pihak, menekankan perlunya adaptasi dan inovasi dalam strategi komunikasi. Keberhasilan yang dicapai, baik dalam bentuk respon positif terhadap video series maupun penggunaan buku panduan, menjadi bukti bahwa kampanye ini efektif dalam membangun pemahaman dan mendorong perubahan perilaku di lingkungan akademik.

Dengan demikian, harapan akan keberlanjutan kampanye ini sangatlah penting, agar kesadaran dan tindakan pencegahan pelecehan seksual dapat terus berkembang seiring waktu. Kerjasama lintas institusi dan pemanfaatan berbagai saluran komunikasi akan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan kampus yang lebih aman dan inklusif bagi semua civitas akademik Perguruan Tinggi dibawah naungan LLDikti Wilayah 7 Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Primadini, I. (2021). Social Media and Its Role in Encouraging Individual Willingness to Mobilize Against Sexual Violence in Academia. 1st ICA Regional Conference. Bali: EAI. doi: <http://dx.doi.org/10.4108/eai.16-10-2019.2304342>
- Sa'diyah El Adawiyah, T. P., & Noer, K. U. (2022). Kepemimpinan perempuan di kampus, solusi mengatasi kekerasan seksual? Repository UMJ. <https://repository.umj.ac.id/9443/1/17-11-2022%20Membongkar%20Kekerasan%20Seksual%20%281%29.pdf>
- Nurfitri, R., Yahya, S., & Khomaini, N. (2024). Perancangan motion graphic pencegahan kekerasan gender pada sosial media. Jurnal Edukasi dan Multimedia, UPI-YAI. <https://ojs.upi-yai.ac.id/index.php/JurnalEdukasiDanMultimedia/article/download/3863/2933>
- Aminudin, A., Sibarani, J. R., Putri, D. F., & Lubis, A. Y. (2021). Merangkul ragam capaian akreditasi unggul di era 5.0. Repository UMJ.

- <https://repository.umj.ac.id/16715/1/5fc75784-e7d7-4a68-bac6-6dd49a4d7426.pdf>
- Vidiadari, I. S. (2021). LMI dan kesehatan: Sarana edukasi dan promosi kesehatan di lingkungan perguruan tinggi. E-Journal UAJY.
http://e-journal.uajy.ac.id/24571/1/LMI_Irene%20Santika%20Vidiadari.pdf
- Rizki, M. (2021). Studi pemanfaatan media sosial oleh Pamflet Generasi dalam edukasi kekerasan seksual di kampus. Jurnal FISIP UNTAD.
<https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/kinesik/article/download/89/69>
- Nurulita, F. S., & Primadini, I. (2021). Peran key opinion leader dalam pemasaran film bertema kekerasan seksual. Jurnal Komunikasi Profesional, Unitomo.
<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp/article/download/3630/1589>
- Saputra, M. I., & Norfazilah, N. (2024). Ketimpangan relasi kuasa dalam kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi. Amsir Law Journal.
<http://journalstih.amsir.ac.id/index.php/alj/article/download/424/267>
- Andini, A. (2023). Strategi HopeHelps dalam pendampingan korban kekerasan seksual di Universitas Indonesia. *Repository UIN Jakarta*. Link akses <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73624>
- Fitri, E. M., Lestari, A. W., & Firdausi, F. (2022). Implementasi kebijakan PPKS di perguruan tinggi. *Jurnal Gesi*. Link akses <http://ejurnal.uwp.ac.id/gesi/index.php/jurnalgesi/article/download/147/63>
- Firdausi, F. (2023). Urgensi pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di UIN Bandung. *Gunung Djati Conference Series*. Link akses <http://www.conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1911>
- Noer, K. U., & Kartika, T. (2022). Membongkar kekerasan seksual di pendidikan tinggi: pemikiran awal. *UMJ Repository*. Diakses dari [https://repository.umj.ac.id/9443/1/17-11-2022%20Membongkar%20Kekerasan%20Seksual%20\(1\).pdf](https://repository.umj.ac.id/9443/1/17-11-2022%20Membongkar%20Kekerasan%20Seksual%20(1).pdf)
- Romadhan, M. I. (2024). Strategi kampanye PR pencegahan pelecehan seksual di perguruan tinggi. *UNTAG Repository*. Diakses dari <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom/article/download/4602/2548>
- Sumarni, L., & Maulida, B. (2024). Manajemen kampanye PR anti kekerasan seksual di perguruan tinggi. *UMJ Repository*. Diakses dari <https://repository.umj.ac.id/20442/1/Manajemen%20Kampanye%20Public%20Relation%20Anti%20Kekerasan%20Dan%20Pelecehan%20Seksual.pdf>
- Andini, A. (2023). Strategi pendampingan korban kekerasan seksual di perguruan tinggi. *UIN Jakarta Repository*. Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/73624>
- Fitri, E. M., & Firdausi, F. (2022). Implementasi kebijakan PPKS di perguruan tinggi. *Jurnal Gesi*. Diakses dari

<http://ejurnal.uwp.ac.id/geji/index.php/jurnalgesi/article/download/147/63>

- Asbari, M. (2024). Kampus Merdeka dan pencegahan kekerasan seksual di perguruan tinggi. *Journal of Information Systems and Management*. Diakses dari <https://jisma.org/index.php/jisma/article/download/886/154>
- Noer, K. U. (2019). Mencegah tindak kekerasan pada anak di lembaga pendidikan. *SAWWA: Jurnal Studi Gender*, 14(1), 47–66. <https://doi.org/10.21580/sa.v14i1.2998>
- Yoto, Y., Marsono, M., & Qolik, A. (2024). *Evaluation of Teaching Factory Using CIPP Model to Improve Vocational High School Students' Skills*. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/62573>
- Subhaktiyasa, P. G., Ratnaya, I. G., Nazim, M., & Bayangkari, B. (2022). *The Evaluation of Career Centre Management at Health Colleges: A CIPP Model Approach*. *Jurnal Basicedu*. Diakses dari <https://www.neliti.com/publications/447514/the-evaluation-of-career-centre-management-at-health-colleges-a-cipp-model-appro>
- Hurmaini, M. (2015). *Evaluation on Social Internship Program of IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi Students: Using CIPP Model*. *Journal of Education and Practice*. Diakses dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1081807.pdf>
- Surbakti, G. R., & Sinaga, R. P. K. (2024). *Menjaga Lingkungan Bersama Pantu Asuhan Cinta Ikhlas Kasih*. *Journal Sains*. Diakses dari <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/502>
- Nasichah, M., Hasyim, A. F., & Sari, D. P. (2024). *Evaluation of the Field Work Practice Program (PKL) in SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo*. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Diakses dari <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/4592>
- Zulfa, S. Q. (2024). *INTERNSHIP PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA MENGGUNAKAN MODEL CONTEXT INPUT PROCESS PRODUCT*. *UNJ Repository*. Diakses dari <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/50070>
- Sonata, F., Hutagalung, J., & Kusnasari, S. (2024). *Implementasi Program Kampus Merdeka dalam Kegiatan MSIB Magang di PT. Shippindo Teknologi Logistik*. *Journal Character Education Studies*. Diakses dari <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/19991>
- Yuliyanto, R., & Rahmanto, A. A. (2023). *Literature Review Evaluation of Fieldwork Practice Programs in Vocational High Schools in Indonesia*. *Jurnal Huriah: Jurnal Evaluasi*. Diakses dari <https://academicareview.com/index.php/jh/article/view/162>
- Surbakti, G. R., & Sinaga, R. P. K. (2024). *Menjaga Lingkungan Bersama Pantu Asuhan Cinta Ikhlas Kasih*. *Journal Sains*. Diakses dari <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/502>
- Zulfa, S. Q. (2024). *PROGRAM INTERNSHIP PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA MENGGUNAKAN*

- MODEL CONTEXT INPUT PROCESS PRODUCT. UNJ Repository.*
Diakses dari <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/50070>.
- Sonata, F., Hutagalung, J., & Kusnasari, S. (2024). *Implementasi Program Kampus Merdeka dalam Kegiatan MSIB Magang di PT. Shippindo Teknologi Logistik. Journal Character Education Studies.* Diakses dari <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/19991>.
- Panadero, E., Pinedo, L., & Ruiz, J. F. (2025). Unleashing think-aloud data to investigate self-assessment: Quantitative and qualitative approaches. *Learning and Instruction.* Diakses dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959475224001580>
- Adhimah, S. (2020). *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 9 (1), 2020 , 57-62 Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt . 06 rw . 02 Gedangan-Sidoarjo).* 9(20), 57–62
- Rianto, P. (2020). *Modul Metode Penelitian. In Metode penelitian.*
- Romadhan, M. I., Puspaningtyas, A., & Rahmadanik, D. (2018). Strategi Komunikasi Dalam Pelestarian Budaya Saronen Kepada Generasi Muda Di Kabupaten Sumenep. *Representamen*, 4(02), 70–78.
- Barata, A., Rosihan, A., & Virgiana, B. (2020). Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Game Online Free Fire Pada Siswa Smk Negeri 1 Martapura Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Massa*, 1(1), 1–11.
- Aminudin, A., & Dwiasti, A. K. (2024). Strategi Campaign Public Relations Pencegahan Pelecehan Seksual di Kereta Api pada PT KAI Daop 7 Madiun. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi.* <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom/article/download/4602/2548>
- Fitriyanti, E., & Suharyati, H. (2023). Pelecehan Seksual Fisik di Perguruan Tinggi: Tinjauan terhadap Faktor Penyebab, Dampak, dan Strategi Kebijakan sebagai Upaya Pencegahan. *Sosio e-Kons: Jurnal Sosial Ekonomi.* <https://pdfs.semanticscholar.org/487c/26fa88fdefb56f4e0be769fa4d91a07c1ff4.pdf>
- Yuanjaya, P., & Pramana, S. (2020). Advokasi Korban Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi di Yogyakarta oleh Non-Governmental Organization. *Journal of Public Policy and Management Review.* <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/joppar/article/download/21158/18698>
- Maryani, E., & Mirawati, I. (2024). @hopehelpsnet sebagai Media Aktivisme dalam Pencegahan Kekerasan Seksual bagi Kalangan Mahasiswa. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi dan Humaniora.* <https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi/article/download/282/474>
- Wulandari, H. D., Handayani, A., & Jamal, A. (2024). Pembentukan Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) untuk Menangani Kasus Kekerasan Seksual. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan.* <https://journal.pubmedia.id/index.php/pjp/article/download/2462/2518>

- Linda, G., Suryani, R. I., & Haryanto, L. W. O. (2024). Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Perempuan melalui Film Omnibus: "Don't Just Shut Up". DESKOVI: Jurnal Seni dan Desain Komunikasi Visual. <https://e-journal.umaha.ac.id/deskovi/article/download/2028/1513>
- Dalimunthe, R. F., & Zahro, A. (2023). The Role of Dharma Wanita Sahabat Kampus in Creating a Sexual Violence-Free Campus Environment. *Abdimas* Talenta. <https://talenta.usu.ac.id/abdimas/article/download/14480/6859>
- Hannan, A. (2022). Pendekatan Sosiologis Terhadap Peraturan Penanganan dan Pencegahan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan*. <http://jurnallppm.iainkediri.ac.id/index.php/realita/article/download/138/127>
- Shalahudin, N. L., & Hariyanto, D. (2023). Strategi Humas PT KAI dalam Memutus Mata Rantai Kekerasan Seksual di Atas Kereta Api. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*. <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/viewFile/2158/957>
- Cutlip, Scott M. ; Allen H. Center ; Glen M. Broom. *Effective Public Relations / Scott M. Cutlip, Allen H. Center, Glen M. Broom ; Penterjemah: Tri Wibowo B.S.* 2016.
- Grunig, J. E., & Hunt, T. (1984). *Managing Public Relations*. Holt, Rinehart and Winston.
- Latimore, Dkk. 2007. *Public Relations Profesi dan Praktik Edisi Edisi 3*. Daud, Arfianto. 2010. Jakarta : Salemba Humanika.
- Butterick, Keith. 2012. *Pengantar Public Relations: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ivy Lee. (n.d.). *Public Information Model*. In *Introduction to Public Relations*. Fiveable.
- Curtin, P. A., & Boynton, L. (n.d.). *Ethics & the Public Relations Models: Public Information Model*. The Arthur W. Page Center.
- Public Information Model*. (n.d.). *Models of Public Relations*. Management Study Guide.